



## SOSIALISASI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK UNTUK KESADARAN LINGKUNGAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ASASUL ISLAM

Sevira Citra Verdani<sup>1)</sup>; Edelin Fortuna<sup>2)</sup>; Azka Emilia Putri<sup>3)</sup>; Azaria Pratista Nataneila<sup>4)</sup>

Subakdi, M.M<sup>5)</sup>; Dra. Hermina Manihuruk, MM.<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

e-mail: [seviraacitra@gmail.com](mailto:seviraacitra@gmail.com); [edelinfortuna2431@gmail.com](mailto:edelinfortuna2431@gmail.com);

[azka.emilia13@gmail.com](mailto:azka.emilia13@gmail.com); [azarianeila1324@gmail.com](mailto:azarianeila1324@gmail.com)

### Abstract

*The high production of plastic waste has become an ongoing issue in Indonesia. As one of the countries with the largest plastic waste producers, Indonesia faces significant challenges in waste management, especially with the disposal of plastic waste that is difficult to decompose. Often, plastic waste ends up polluting nature and damaging ecosystems. In this case, creativity from the community in managing plastic waste is crucial to adding economic value to plastic waste. Therefore, the community service that we carried out aims to raise awareness among students of Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam about the importance of recycling plastic waste into piggy banks that have practical value. Through a series of educational activities, such as introducing waste and piggy banks, brainstorming, puzzle solving, and a workshop on making piggy banks from plastic bottle waste, it is expected that environmental awareness will emerge early among students of Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam. The results of this community service show an increase in the students' knowledge of the importance of separating organic and inorganic waste, maintaining environmental cleanliness, recycling plastic waste, and saving money from an early age.*

**Keywords:** *environment, plastic waste, piggy banks, Golden Indonesia 2045, recycling*

### Abstrak

Tingginya produksi sampah plastik telah menjadi masalah yang terus berkembang di Indonesia. Sebagai salah satu negara dengan penghasil sampah plastik terbanyak, Indonesia memiliki tantangan berat dalam pengelolaan sampah, terutama pengelolaan sampah plastik yang sulit terurai. Seringkali sampah plastik berakhir dengan mencemarkan alam dan merusak ekosistem. Dalam kasus ini, kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah plastik sangat dibutuhkan untuk menambah nilai ekonomi sebuah sampah plastik. Untuk itu, pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam mengenai pentingnya mendaur ulang sampah plastik menjadi celengan yang memiliki nilai guna. Dengan menggunakan serangkaian metode kegiatan sosialisasi, seperti pengenalan mengenai sampah dan celengan, *brain-storming*, *puzzle solving*, dan *workshop* membuat celengan dari sampah botol plastik, diharapkan muncul kesadaran berlingkungan sejak dini pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, menjaga kebersihan lingkungan, mendaur ulang sampah plastik, dan menabung sejak dini.

**Kata Kunci:** lingkungan, sampah plastik, celengan, Indonesia Emas 2045, daur ulang



## **PENDAHULUAN**

Tahun 2045 merupakan tahun emas di mana Indonesia ditargetkan untuk menjadi negara maju dan melepas status negara berkembang. Banyak perbekalan dari berbagai bidang yang harus disiapkan untuk mencapai hal tersebut dimulai dari stabilitas bangsa, keberlanjutan di setiap pergantian kepemimpinan, serta kekuatan sumber daya manusia. Indonesia akan mengalami bonus demografi sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik (Pemerintah Kabupaten Sarolangun, n.d.) Seperti yang kita tahu, lingkungan hidup yang bersih dan sehat sangat bergantung dengan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia.

Di samping itu, Indonesia menduduki posisi kedua dengan negara penghasil sampah laut terbesar di dunia (Sadiyah, 2024). Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan 3,2 juta ton sampah plastik yang masih tidak terkelola dan 1,2 juta ton diantaranya berakhir di laut. Jika dibiarkan, volume sampah akan meningkat di laut dan menyebabkan kerusakan pada ekosistem laut berupa kontaminasi ekosistem laut oleh mikroplastik. Mikroplastik akan mengkontaminasi seluruh sumber daya laut yang nantinya akan dikonsumsi manusia (Hasyim, 2024). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia kedepannya.

Selain itu, di tingkat global, kekreatifitasan Indonesia termasuk yang paling rendah (Schmidt, 2024). Maka dari itu, kami berusaha untuk meningkatkan kekreatifitasan murid dan juga melakukan sosialisasi dengan perantara membuat kerajinan celengan kepada siswasiswi dari Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam. Disebabkan kesadaran masyarakat yang masih minim akan kebersihan lingkungan, kami berupaya untuk membantu menjabarkan pentingnya kesadaran akan lingkungan.

Untuk itu, pengabdian ini adalah sebuah bentuk peduli kami dalam memupuk kesadaran menjaga lingkungan dan membiasakan diri untuk menabung melalui hal-hal kecil, seperti mendaur ulang barang atau sampah yang sudah tidak berguna menjadi suatu karya berupa tabungan untuk persiapan menuju Indonesia Emas 2045.

Program ini diharapkan dapat memberdayakan generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lebih lanjut, program ini akan berkontribusi dalam mencapai tujuan Indonesia Emas 2045 dengan mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan generasi mendatang serta pengelolaan. Melalui pendekatan inovatif dan mendidik ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan serta membangun landasan yang kokoh untuk masa depan Indonesia yang lebih bersih dan berkelanjutan.

## **METODE**

### **Pelaksanaan Program**

Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan metode sosialisasi beserta kegiatan *workshop* untuk memastikan siswa/i dapat mengimplementasikan kegiatan ini di kehidupan sehari-hari. Tim Kegiatan juga melakukan penayangan video sebagai permulaan dalam memperkenalkan materi yang dibahas, setelahnya Tim Kegiatan melakukan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan, mulai dari membedakan sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik), lalu bagaimana upaya yang dapat dilakukan para siswa dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membuang sampah sesuai jenis, dan mendaur ulang sampah menjadi celengan. Dalam kegiatan ini, diterapkan beberapa metode, antara lain *brain storming* melalui video animasi, *puzzle solving*, dan melakukan kerja sama sekaligus berpikir kreatif dalam



pembuatan celengan dari botol plastik dengan menghias celengan yang telah disediakan. Adapun urutan prosedur kegiatan sebagai berikut.

1. Observasi

Tahapan awal yang Tim Kegiatan lakukan adalah mengetahui seberapa tahu para siswa terhadap kondisi lingkungan terkini dengan cara mengobservasi melalui pertanyaan pertanyaan singkat.

2. Sosialisasi

Setelah mengetahui kebutuhan apa yang perlu para siswa tahu, Tim Kegiatan melakukan pemaparan materi mengenai cara menjaga lingkungan, jenis jenis sampah, dan pentingnya menabung untuk keperluan di masa depan melalui celengan yang akan dibuat nanti.

3. *Recalling*

Untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik, Tim Kegiatan melakukan recalling dengan memberikan kuis sederhana yang dapat menjadi tolak ukur pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, untuk membangun semangat berkompetisi para siswa, Tim Kegiatan juga menyiapkan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab kuis yang diberikan.

4. *Workshop*

Setelah memastikan para siswa mengerti apa yang dapat dilakukan demi menjaga lingkungan dan bagaimana pentingnya menabung demi masa depan, para siswa diminta untuk menghias celengan yang disediakan menggunakan media berupa cat akrilik, kuas, dan palet, dengan mengandalkan kreatifitas masing masing dan kemampuan berkomunikasi dalam kerja sama kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam tentang pentingnya hidup bersih dan hemat, yang meliputi:

1) Meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan dan menabung sejak dini; 2) Meningkatkan kreativitas dengan mengajak siswa dan siswi untuk mendaur ulang sampah plastik botol menjadi celengan; 3) Secara keseluruhan, siswa dan siswi sudah mulai menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dengan melakukan piket kelas setelah selesai pelajaran.

Hasil akhirnya adalah meningkatnya pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mendaur ulang sampah plastik, dan menabung sejak dini.

### **B. Pembahasan**

Sebanyak 25 siswa dari kelas 2, kelas 3, dan kelas 4 mengikuti program pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam. Sebagai salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan menabung sejak dini, para siswa Madrasah dengan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi yang kami lakukan, yang difokuskan pada pembuatan produk daur ulang berupa celengan dan daur ulang sampah plastik untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Tim Kegiatan mengawali kegiatan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anak-anak untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan tetap bersih. Para siswa menanggapi pertanyaan Tim Kegiatan dengan antusias selama sesi pertama ini. Sebagian besar siswa menjawab bahwa



mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan tetap bersih.



*Gambar 1.1: Recalling materi*

Siswa dan siswi memberikan tanggapan positif ketika Tim Kegiatan memutar video animasi pendek yang berjudul "Bersihkan Kota Kita, Bersihkan Indonesia: Nussa" pada sesi berikutnya, yang menunjukkan bahwa mereka semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setelah pemutaran video animasi singkat anak-anak, Tim Kegiatan melanjutkan membahas materi tentang pengertian menjaga lingkungan, manfaat menjaga lingkungan, cara menjaga lingkungan, dan menjelaskan berbagai jenis sampah.

Tim Kegiatan kemudian memutar kembali video animasi pendek anak-anak yang berjudul "Sahabat Simas, Belajar Menabung Sejak Kecil" untuk mengajarkan siswa dan siswi tentang pentingnya menabung. Setelah menonton video pendek yang ditayangkan oleh Tim Kegiatan, para siswa tampak lebih bersemangat. Melihat semangat para siswa, Tim Kegiatan menjelaskan materi tentang apa itu menabung, mengapa menabung itu penting, dan bagaimana cara menabung.

Tim Kegiatan mengajak para siswa untuk bermain pada sesi terakhir. Dalam kegiatan tersebut, Tim Kegiatan memberikan mereka potongan-potongan *puzzle*, termasuk gambar binatang dan pemandangan alam. Mereka kemudian harus menemukan potongan-potongan *puzzle* yang sama dan membentuk kelompok dengan teman-teman mereka yang memiliki potongan gambar yang sama. Tim Kegiatan kemudian membahas teknis permainan yang dimainkan siswa dan siswi, yaitu menghias celengan yang telah kami rakit menggunakan sampah plastik daur ulang.



*Gambar 1.2: Kegiatan mengecat celengan*

Pengamatan kami terhadap para siswa selama proses sosialisasi ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami perbedaan antara dua jenis sampah. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Tim Kegiatan. Siswa dan siswi telah memahami dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga kebersihan lingkungan, serta mereka lebih memahami lebih dalam tentang manfaat dari menabung sejak dini.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan *Project Base Learning* yang berjudul Sosialisasi Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Kesadaran Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam sudah dilaksanakan. Kegiatan *Project Base Learning* ini telah direalisasikan pada tanggal 25 Oktober 2024 di Aula Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam, Jakarta Selatan.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil membawa keantusiasan dan perubahan pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam dalam mempelajari bagaimana cara menjaga lingkungan dan manfaat menabung untuk masa depan sejak dini. Siswa dan siswi sudah mengetahui jenis-jenis sampah dan cara mendaur ulang sampah plastik untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih tanpa sampah berserakan.

Dengan mengadakan sosialisasi ini, diharapkan siswa dan siswi bisa menerapkan hidup bersih dan kebiasaan menabung sejak dini untuk persiapan saat mereka besar nanti dan meningkatkan kreativitas dalam mendaur ulang sampah-sampah plastik agar tetap berguna dan tidak mencemari lingkungan, karena hanya dari tindakan-tindakan kecil seperti ini, kita semua bisa mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu terwujudnya Indonesia emas 2045.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami segenap Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua dosen pembimbing dalam pelaksanaan PJBL ini yaitu, bapak Subakdi, M.M dan ibu Dra. Hermina Manihuruk, M.M serta ibu Laily Muthia M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Asasul Islam yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan PJBL di tempat tersebut beserta para guru yang membantu kegiatan berjalan dengan kondusif. Lalu, tak luput dari peran ketua kelompok kami yaitu, Pricillia Angelica Sophia dalam mengontrol tim serta mengatur persiapan demi kelancaran PJBL ini dari awal sampai akhir. Kami juga berterima kasih kepada Muhammad Ravelino Rifa'i sebagai pihak perantara Tim Pelaksana dan pihak sasaran sekolah dalam mengomunikasikan perencanaan kegiatan kami serta kerja



---

keras yang telah diluahkan oleh seluruh anggota Makuta dalam mengerjakan PJBL ini dengan sepenuh hati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasyim, I. (2024, September 11).

*Pencemaran Sampah Plastik di Laut Semakin Mengkhawatirkan, Mengapa Berbahaya?* / tempo.co. Tempo.co. Retrieved November 13, 2024, from

<https://www.tempo.co/lingkungan/pencemaran-sampah-plastik-di-laut-semakin-mengkhawatirkan-mengapa-berbahaya--10741>

Pemerintah Kabupaten Sarolangun. (n.d.).

*Mewujudkan Indonesia Emas di 2045*. Kab. Sarolangun. Retrieved November 13, 2024, from <https://sarolangunkab.go.id/artikel/baca/mewujudkan-indonesia-emas-di-2045>

Sadiyah, H. (2024, May 27). *5 Negara Penghasil Sampah Laut Terbesar di Dunia, RI Termasuk*. CNBC Indonesia. Retrieved November 13, 2024, from

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240526181939-33-541216/5-negara-penghasil-sampah-laut-terbesar-di-dunia-ri-termasuk>

Schmidt, M. (2024, June 20). *Siswa di Indonesia tak mampu berpikir*

*Kreatif: 0% mahir membaca hingga paham konteks, hanya 5% yang*

*berpikir 'outside the box'*. Art Calls Indonesia. Retrieved November 13, 2024, from

<https://artcallsindonesia.com/read/siswa-di-indonesia-tak-mampu-berpikir-kreatif-0-mahir-membaca-hingga-paham-konteks-hanya-5-yang-berpikir-outside-the-box>